

## Strategi Komunikasi Publik di Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik dalam Peningkatan Citra Pemerintahan Kabupaten Bangka

Erwin<sup>1</sup>, Erfan<sup>2\*</sup> dan Herwan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Pahlawan 12

\*email: [erfanerfan0999@gmail.com](mailto:erfanerfan0999@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini membahas peran dinas dalam meningkatkan citra sebuah pemerintahan yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik (Kominfotik) sebagai Humas Pemerintah memiliki strategi internal dan strategi eksternal untuk membangun komunikasi, koordinasi yang baik antar sesama pegawai, menjalankan fungsi kehumasan dan menjalin kerjasama atau hubungan yang baik dengan media di luar pemerintahan. Dengan metode kualitatif, teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada dua kelompok informan yang digunakan yakni informan dari pihak Dinas Kominfotik dan informan dari pihak elemen masyarakat. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang strategi-strategi yang memanfaatkan media internal dan media eksternal yang bertujuan agar informasi kegiatan pemerintahan dapat tersebar dengan luas serta pandangan masyarakat sebagai dampak dari informasi tersebut. Citra pemerintahan Kabupaten Bangka sudah meningkat terlihat dari dukungan yang positif dari masyarakat walaupun ada beberapa pelayanan yang harus diperbaiki. Peningkatan anggaran yang mencukupi serta sumberdaya yang kompeten sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan upaya penyebarluasan informasi.

**Keywords:** Strategi Komunikasi, Publik, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, Citra, Pemerintahan Kabupaten

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v5i1.84>

\*Correspondensi: Erfan

Email: [erfanerfan0999@gmail.com](mailto:erfanerfan0999@gmail.com)

Received: 04-01-2024

Accepted: 15-02-2024

Published: 27-03-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study discusses the role of agencies in improving the image of a government that aims to gain public trust and participation. The Information and Statistics Communication Service (Kominfotik) as Government Public Relations has an internal strategy and external strategy to build communication, good coordination between fellow employees, carry out public relations functions and establish good cooperation or relations with media outside the government. With qualitative methods, data collection techniques are obtained through observation, interviews, and documentation. There are two groups of informants used, namely informants from the Communication and Information Service and informants from elements of society. The results of this study explain strategies that utilize internal media and external media that aim to disseminate information on government activities widely and public views as a result of the information. The image of the Bangka Regency government has improved as seen from the positive support from the community even though there are some services that must be improved. An increase in sufficient budget and competent resources is needed to maximize efforts to disseminate information.

**Keywords:** Communication Strategy, Public, Information and Statistics Communication Office, Image, District Government

## **Pendahuluan**

Kabupaten Bangka merupakan Kabupaten tertua yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Untuk menghasilkan performa yang tinggi terhadap kinerja, Kabupaten Bangka melakukan terobosan inovasi guna mendorong capaian pembangunan. Oleh karena itu Kabupaten Bangka berhasil meraih 111 penghargaan tingkat regional dan nasional. Paska pandemi covid-19, Kabupaten Bangka menghadapi tantangan serius sehingga berpengaruh pada kondisi keuangan. Tentunya, kondisi ini harus disikapi dengan upaya perencanaan pembangunan yang lebih baik dan matang (Simons, 2020). Melakukan transformasi ekonomi dari sektor pertambangan menuju sektor pariwisata dan industri pertanian. Sektor industri olahan makanan dan minuman telah mengambil posisi strategis sebagai penyanggah utama perekonomian. Program pembangunan di bidang ekonomi, pengangguran, kemiskinan, sumber daya manusia, ketimpangan, pelayanan publik, dan pengelolaan keuangan merupakan program unggulan yang menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bangka untuk menjaga kesetabilan daerah (Parrey, 2019).

Upaya-upaya dan komitmen yang tinggi sangat dibutuhkan agar perencanaan program-program tersebut dapat berjalan sesuai dengan pelaksanaannya. Salah satu upaya yang penting dilakukan adalah penyebarluasan dan transparansi informasi. Penyebarluasan informasi dapat dilakukan dengan menggunakan media-media agar dapat diakses oleh masyarakat (Gu, 2019). Pentingnya transparansi informasi pemerintahan telah diakui di banyak negara sebagai salah satu upaya dalam melaksanakan pemerintahan yang lebih demokratis dan akuntabel.

Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik (Kominfotik) merupakan Instansi yang mengelola informasi kegiatan pemerintahan Kabupaten Bangka. Sebagai Instansi yang menjalankan tugas dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik (Pemerintah, 2008), Kominfotik Kabupaten Bangka tentunya harus bisa menjamin agar publik memperoleh haknya dalam mendapatkan informasi.

Dalam penyampaian informasi, diperlukan cara yang tepat agar dapat dipahami masyarakat. Karena dalam suatu wilayah, tidak selalu masyarakatnya homogen. Kondisi sosial budaya, pendidikan, status, latar belakang dan tingkatan usia, perlu menjadi perhatian agar informasi dapat diterima. Penggunaan pendekatan-pendekatan atau media sebagai sarana penyampai informasi yang efektif tentunya harus menjadi pilihan yang tepat (Varpahovskis, 2022). Oleh karena itu Dinas Kominfotik Bangka melalui Bidang Informasi Komunikasi Publik (IKP) memiliki strategi untuk menangani permasalahan tersebut. Strategi internal dan strategi eksternal sangat dibutuhkan agar informasi dapat tersampaikan dengan efektif.

Strategi internal memastikan pihak internal dinas untuk memperoleh data atau dokumen kegiatan yang kemudian di kelola sedemikian rupa agar menjadi informasi yang menarik untuk disebarluaskan. Strategi eksternal adalah bekerjasama dengan media diluar pemerintahan yang bertujuan untuk mengoptimalkan peyebaran informasi terkait kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Bangka agar sampai kepada masyarakat luas (Ramírez, 2019).

Saat ini teknologi informasi sudah bertransformasi ke media digital dan terus berkembang, sehingga informasi dapat dengan mudah diakses dan disebarluaskan dimana saja dan kapan saja (Ngai, 2020). Media ini menyediakan bermacam platform sesuai dengan keinginan pengguna agar terhubung dengan dunia luar seperti Website, Facebook, Instagram, Whatsapp, Line, Twitter dan lain sebagainya. Dengan sebutan media sosial media-media ini lebih dikenal. Media sosial komunitas kini tidak hanya sekedar pengganti proses komunikasi langsung, namun dengan bantuan media sosial masyarakat dimudahkan dalam proses komunikasi dan informasi (Dewi, 2019). Kemudahan tersebut membuat media digital menjadi sangat digemari dan membuat masyarakat semakin aktif dalam memanfaatkannya.

Dinas Kominfo Bangka melalui Bidang Ikp dalam hal ini tentunya memanfaatkan media digital dalam penyebarluasan informasi. sebagai instansi yang mengelola platform resmi Pemkab Bangka, Dinas Kominfo memiliki berbagai media digital diantaranya seperti website, facebook, instagram dan youtube. Melalui media-media tersebut kegiatan pemerintahan Kabupaten Bangka lebih cepat tersebar ke masyarakat (Masngut, 2021). Sampainya informasi terkait kegiatan pemerintahan dapat memberikan perubahan wawasan kepada masyarakat yang selanjutnya berpengaruh terhadap opini dan sikap terhadap citra pemerintahan Kabupaten Bangka.

Hasil wawancara dengan masyarakat terkait dengan informasi kegiatan pemerintahan Kabupaten Bangka bahwa mereka lebih mengharapkan inovasi- inovasi yang berujung pada kemajuan daerah (del Mar Gálvez-Rodríguez, 2019). Hal ini tentunya sudah dilakukan, hanya saja dengan banyaknya informasi-informasi kegiatan yang lain memungkinkan informasi tersebut terlewatkan saat diakses.

Berdasarkan data dari Bappeda Kabupaten Bangka indeks kepuasan masyarakat mengalami peningkatan dari 78,47 % pada tahun 2020 menjadi 80,13% di tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa informasi kegiatan pemerintahan dapat tersebar dengan baik dan selanjutnya dapat meningkatkan citra pemerintahan Kabupaten Bangka

## **Landasan Teori Komunikasi**

Menurut Harold Laswell (Mulyana, 2014) komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa” mengatakan “apa” dengan “saluran apa” “kepada siapa” dan “dengan “pengaruh bagaimana”? (*who says what in which channel to whom and with what effect*). Artinya bahwa komunikator menyampaikan pesan berupa gagasan ataupun ide menggunakan saluran media ditujukan kepada komunikan (penerima pesan) agar dapat mempengaruhi setelah pesan tersebut disampaikan. Keberhasilan suatu komunikasi adalah tercapainya kesamaan makna atas pesan-pesan yang disampaikan antara komunikator dan komunikan.

### **Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan yang disusun sedemikian rupa dalam kaitannya dengan penyampaian informasi agar tujuan yang direncanakan tersebut tercapai. Menurut Robin Mehall (Cangara, 2013), strategi komunikasi adalah “dokumen tertulis yang memberikan gambaran terhadap apa yang mesti dilakukan untuk mencapai tujuan komunikasi, bagaimana mencapai tujuan tersebut, dan kepada siapa komunikasi tersebut akan ditujukan. Perangkat apa dan dalam waktu berapa kerangka yang dapat dicapai, dan bagaimana mengukur (mengevaluasi) hasil yang diperoleh dari hasil program”. strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan yang disusun sedemikian rupa dalam kaitannya dengan penyampaian informasi agar tujuan yang direncanakan tersebut tercapai.

### **Citra**

Citra adalah gambaran atau kesan seseorang ataupun masyarakat yang dirasakan baik dan buruknya sebagai perolehan dari pengetahuan dan pengalaman yang terbentuk baik secara langsung ataupun bertahap terhadap suatu lembaga atau individu. Menurut Bill Canton (dalam (Ishak & Darmawan, 2017) Citra adalah “kesan masyarakat, perasaan, gambaran suatu organisasi atau perusahaan, kesan yang secara sengaja dibuat terhadap suatu organisasi, orang atau benda,”.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendapat (Moleong, 2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berarti “penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena-fenomena seperti perilaku, pengamatan, motivasi, tindakan, dan lain-lain berdasarkan pengalaman orang yang diteliti secara komprehensif dan dengan bantuan deskripsi verbal dan linguistik dalam konteks alam khusus dan menggunakan metode alami yang berbeda”. Pada penelitian ini penulis bermaksud meneliti tentang strategi komunikasi publik yang diterapkan oleh Dinas Komunikasi Informatika dan

Statistik secara internal dan eksternal yang berperan pada peningkatan citra Pemerintahan Kabupaten Bangka.

Terdapat data primer dan sekunder pada penelitian ini. Data primer adalah objek penelitian yang diperoleh langsung dari individu, kelompok, dan organisasi (Ruslan, 2017). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari informan melalui wawancara dan observasi dilapangan. Wawancara dilakukan dengan pegawai pada Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kabupten Bangka dan masyarakat yang aktif dalam mengakses informasi terkait kegiatan pemerintahan Kabupten Bangka. Observasi dilakukan selama proses penelitian dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kabupten Bangka. Data sekunder merupakan sumber informasi yang telah tersedia melalui publikasi dan informasi yang dipublikasikan oleh berbagai organisasi melalui saluran media lain (Ruslan, 2017). Data sekunder pada penelitian ini berupa struktur organisasi, dokumen, foto dan sejarah organisasi Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kabupaten Bangka serta data lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini.

Pada penelitian ini ada dua macam informan yang digunakan sebagai narasumber yakni informan kunci serta informan tambahan sebagai pelengkap. Informan Kunci adalah orang-orang yang sangat faham dengan masalah yang sedang diteliti atau orang-orang yang bisa memberikan informasi secara menyeluruh terkait dengan objek yang diteliti. Adapun informan kunci penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas, Kepala Bidang, dan Pranata Humas di Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kabupaten Bangka. Sedangkan Informan Tambahan lainnya adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat yang memiliki latar belakang atau orang-orang yang memiliki profesi yang berbeda dan juga aktif mengakses berita seputaran pemerintahan Kabupaten Bangka, baik itu dari platform Dinas Kominfotik ataupun media lainnya (Jin, 2021). Adapun informan tambahan pada penelitian ini berprofesi sebagai Pengusaha, Ketua Ormas, Akademisi (Dosen) dan Media (Wartawan). Informan penelitian adalah orang-orang yang terbiasa memberikan informasi mengenai situasi dan latar belakang kondisi penelitian serta merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti (Moleong, 2015).

Observasi, wawancara dan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. peneliti adalah observasi partisipan, yang mana dalam proses penelitian penulis berperan aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kominfotik Kabupaten Bangka. wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dari informan-informan yang berhubungan dengan input dan output informasi Pemerintahan Kabupaten Bangka. Untuk inputnya penulis memilih informan yang terlibat

dalam pengolahan informasi kegiatan pemerintahan Kabupaten Bangka yakni pegawai pada Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, sedangkan untuk outputnya penulis memilih informan dari profesi yang beragam dan yang aktif dalam mengakses informasi serta merasakan dampak dari sebaran informasi Pemerintahan Kabupaten Bangka. Studi pustaka merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang sejalan dengan topik permasalahan yang akan diteliti melalui sumber-sumber yang tertulis baik itu dari yang tercetak maupun dokumen digital (Browning, 2020). Penulis mengumpulkan data dari Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik terkait strategi dan capaian yang telah dijalankan serta lembaga lainnya yang memiliki informasi terkait citra Pemerintahan Kabupaten Bangka.

Teknik Analisis Data Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga prosedur pengumpulan data, yaitu reduksi data, penyajian, dan verifikasi data. Reduksi data berarti membuat ringkasan, memilih poin-poin penting, memusatkan perhatian pada isu-isu penting, mencari tema dan pola. Informasi yang direduksi tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis dalam mengumpulkan dan mencari informasi tambahan jika diperlukan (Sugiyono, 2012). Ketika data disajikan, data tersebut disajikan dalam bentuk uraian naratif singkat mengenai permasalahan yang diteliti, setelah itu grafik-grafiknya dihubungkan menjadi satu, sehingga menjadikannya suatu penelitian kualitatif yang bersifat naratif dan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif Miles dan Huberman, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan lintas kategori, flowchart, dan lain-lain. Ia mengatakan bahwa "dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data." (Sugiyono, 2012). Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Data akan diperiksa selama hasil awal yang disajikan masih bersifat tentatif, dan akan dilakukan perubahan kecuali terdapat bukti kuat yang mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya. Jika kesimpulan awal diperkuat oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sugiyono, 2012).

Keabsahan data merupakan derajat keyakinan atau kebenaran suatu temuan penelitian yang memenuhi standar. Dalam penelitian kualitatif, suatu data dapat diakui valid apabila terdapat kesamaan antara apa yang dilaporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi. Selain digunakan untuk membantah tuduhan tidak ilmiah terhadap penelitian kualitatif, verifikasi mendasar atas keakuratan data merupakan bagian integral dari pengumpulan data penelitian kualitatif (Moleong, 2017). Menurut (Moleong, 2016), ada beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan data, antara lain perluasan partisipasi, ketekunan pengamatan, triangulasi, penelitian bersama, analisis kasus negatif, pengecekan

anggota, uraian rinci dan tinjauan. Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data tentang strategi komunikasi publik di Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik dalam peningkatan citra pemerintahan Kabupaten Bangka, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk membandingkan data. Denzin (dalam (Moleong, 2016) membedakan empat jenis triangulasi sebagai metode penelitian yang menggunakan penggunaan sumber, metode, peneliti dan teori. Triangulasi dalam penelitian ini adalah penggunaan sumber. Patton (dalam (Moleong, 2016) menyatakan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh dari berbagai titik waktu dan melalui alat penelitian kualitatif.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dinas Komunikasi, Informasi dan Statistik menyampaikan informasi dan menjelaskan prinsip-prinsip, kegiatan dan operasi tertentu dalam pelaksanaan tugasnya. Komunikasi rutin mengenai kebijakan, rencana dan hasil kerja lembaga serta pemahaman masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan dan semuanya baik kepada pejabat lembaga maupun masyarakat (Gayon, 2020). Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik telah melakukan tugasnya dengan baik yaitu bagaimana cara kerja atau strategi-strategi mereka dalam mengolah informasi dan berita yang akan disampaikan kepada masyarakat. Dengan mengolah informasi mengenai Pemerintahan Kabupaten Bangka kearah yang positif kepada masyarakat, maka informasi yang diterima juga positif dan menghasilkan citra yang positif pula kepada Pemerintah Kabupaten Bangka sendiri. Dalam hal ini Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kabupaten Bangka telah berperan dalam menjalankan tupoksi kerja bidang kehumasan di Pemerintah Kabupaten Bangka sesuai dengan Peraturan Bupati Bangka Nomor 1 dan Nomor 100 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistik tipe A Kabupaten Bangka (Pemerintah, 2021a, 2021b).

Dinas Kominfotik yang berperan sebagai Humas Pemerintah dalam pelaksanaannya tentu terikat dengan regulasi yang sudah ditetapkan. Namun demikian dapat menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat setempat. Dalam melaksanakan pelayanan publik dibidang informasi Dinas Kominfotik telah melaksanakan fungsinya yakni menerapkan strategi internal dan eksternal (Hu, 2022). Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan kegiatan pemeritahan di berbagai media yang beredar, diantaranya media cetak, media elektronik dan media digital. Bidang Informasi Komunikasi Publik (IKP) yang menjalankan fungsi kehumasan memiliki peran penting pada Pemerintahan karena humas

merupakan penghubung diantara instansi dengan masyarakatnya. Hubungan pemerintah dan instansi juga dapat terjalin dengan harmonis dengan adanya humas.

Dinas Kominfotik melalui rencana strategis dinas telah membuat perencanaan secara anggaran maupun kegiatan untuk mengkomodir pelaksanaan tugas-tugas agar berjalan dengan baik (Offerdal, 2021). Strategi internal dan eksternal juga dibutuhkan untuk mendukung kegiatan penyebarluasan informasi. Strategi internal dalam hal ini adalah membangun dan menjalin komunikasi yang baik antar sesama pegawai di dinas kominfotik. Sedangkan strategi eksternal adalah membangun dan menjalin komunikasi yang baik dengan media-media yang menjadi mitra Pemerintah Kabupaten Bangka (Lacarcel, 2023). Media-media yang digunakan Dinas Kominfotik dalam penyebarluasan informasi adalah media internal dan media eksternal. Media internal adalah media-media milik Pemerintah Kabupaten Bangka yang dikelola oleh Dinas Kominfotik melalui Bidang Informasi Komunikasi Publik (IKP). Sedangkan media eksternal adalah media-media yang menjadi mitra atau rekanan Pemerintah Kabupaten Bangka. Media Internal Pemerintahan Kabupaten Bangka terdiri dari media cetak, media elektronik dan media online. Media cetaknya berupa baliho dan sepanduk, media elektronik berupa videotron, serta media online berupa WEB, media sosial facebook dan instagram (Alhassan, 2021). Media eksternal mitra pemerintah Kabupaten Bangka juga terdiri dari media cetak, media elektronik dan media online. Media cetaknya yakni media koran, media elektroniknya yakni media televisi dan radio, media onlinenya yakni website.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bangka telah menginformasikan bahwa pada tahun 2020, hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat menunjukkan efektivitas pemerintah Kabupaten Bangka dalam evaluasi masyarakat sebesar 78,07 atau kategori B (Baik). Kemudian pada tahun 2021 hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat menunjukkan efektivitas pemerintah Kabupaten Bangka dalam evaluasi masyarakat sebesar 80,13 atau kategori B (Baik). Dapat dilihat bahwa kepuasan masyarakat dengan kinerja pemerintah Kabupaten Bangka telah mengalami peningkatan.

Faktor-faktor yang dapat membentuk suatu citra Pemerintahan Kabupaten Bangka, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik telah memiliki identitas dan manajemen organisasi yang jelas seperti tujuan dan sasaran (Nezhina, 2021). komunikasi yang dilakukan Dinas Kominfotik dapat terlihat pada komunikasi internal dan eksternal, yaitu komunikasi dengan rekan kerja atau komunikasi eksternal. Sebagai masyarakat, komunikasi dengan pemerintah tentu saja penting, terutama untuk menyampaikan informasi, pendapat, dan keinginan kepada pemerintah Kabupaten Bangka. Komunikasi antara pemerintah dan masyarakat Kabupaten Bangka juga sangat baik, terlihat bagaimana Dinas Komunikasi Informatika dan Statistika membuka layanan seperti website dan media

sosial untuk memberikan informasi kepada masyarakat, kemudian wadah pelaporan masyarakat yang dikelola secara online.

Citra pemerintahan Kabupaten Bangka sudah baik menurut masyarakat berdasarkan hasil wawancara penulis pada penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari berbagai pendapat masyarakat yang memberikan kesan positif terhadap kegiatan pemerintahan. Masyarakat juga bersikap simpati dengan pemerintah dengan memberikan saran-saran yang membangun. Dukungan dari pihak luar yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sejalan dengan program pemerintah juga telah sering dilaksanakan masyarakat (Dhanesh, 2021). Dinas Kominfotik Bangka melalui Bidang IKP melaksanakan fungsi kehumasan dengan mengolah informasi kegiatan pemerintahan yang selanjutnya menggunakan media internal dan eksternal untuk disebarluaskan kepada masyarakat, bertujuan agar informasi tersebut dapat dipahami maknanya sehingga pada akhirnya memperoleh dukungan dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan pemerintahan. Strategi internal dan eksternal yang merupakan strategi untuk mendorong media internal dan eksternal dalam kegiatan penyebarluasan informasi, telah mampu meningkatkan citra pemerintahan Kabupaten Bangka

### **Simpulan**

Strategi komunikasi publik yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik dalam meningkatkan citra Pemerintahan Kabupaten Bangka adalah dengan Strategi internal dan eksternal. Strategi internal yang dilakukan Dinas Kominfotik Bangka yaitu diantaranya adalah seperti menjaga interaksi dan komunikasi sesama anggota, saling berkoordinasi baik itu dari bawahan ke atasan atau sebaliknya serta melakukan komunikasi organisasi dengan bagian lain dalam Pemerintah Kabupaten Bangka. Adapun Strategi eksternal yang dilakukan Dinas Kominfotik Bangka adalah menjalin hubungan dengan media massa secara baik karena mereka sebagai penyalur informasi kepada masyarakat serta selalu berkoordinasi terkait agenda kegiatan pemerintah Kabupaten Bangka. Melakukan framing untuk penyajiannya informasi tetapi keaslian informasi yang akan disampaikan tetap terjaga. Website dan media sosial dimanfaatkan agar semakin dekat dengan masyarakat.

Citra Pemerintah Kabupaten Bangka sudah mengalami peningkatan dan mempunyai reputasi yang cukup baik dikalangan masyarakat. Meskipun masih terdapat permasalahan yang dihadapi namun masyarakat Kabupaten Bangka secara umum merasa bahwa Pemerintah Kabupaten Bangka telah melakukan yang terbaik bagi mereka. Faktor-faktor yang menjadi penentu dan harus diperhatikan dalam

meningkatkan citra positif pemerintah Kabupaten Bangka yaitu, meningkatkan sistem pelayanan, menjaga komunikasi dan kerjasama yang baik dengan organisasi perangkat daerah, media luar dan masyarakat, serta menyebarkan informasi secara transparan.

Strategi-strategi khusus Dinas Kominfotik yang dipadukan dengan koridor perundangan yang berlaku, ternyata cukup mampu meningkatkan citra Pemerintahan, karena pola yang dilakukan lebih mengena secara sosial budaya yang pas untuk kondisi masyarakat di Kabupaten Bangka, termasuk dengan berbagai tingkatan usia, status dan latar belakang pendidikan masyarakat di Kabupaten Bangka.

### **Rekomendasi**

Diharapkan para pembaca dan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian terkait tema yang sama dengan penelitian ini dapat memperjelas dan memperdalam pengetahuannya tentang strategi sebuah manajemen organisasi melalui pengamatan dan referensi yang lebih baik. Khususnya mahasiswa komunikasi yang perlu memperdalam ilmu komunikasi.

Sebagai praktisi humas diharapkan untuk melakukan transparansi informasi dengan masyarakat agar terjalin hubungan yang saling menguntungkan. Selalu berkoordinasi dengan media luar secara aktif agar informasi dapat tersebar dengan luas. Dinas Kominfotik melalui bidang IKP yang menjalankan fungsi kehumasan juga diharapkan menggunakan penelitian ini sebagai perbandingan untuk dijadikan bahan evaluasi kedepannya

### **Daftar Pustaka**

- Alhassan, F. M. (2021). The saudi ministry of health's twitter communication strategies and public engagement during the COVID-19 pandemic: Content analysis study. *JMIR Public Health and Surveillance*, 7(7). <https://doi.org/10.2196/27942>
- Browning, N. (2020). Muting or Meddling? Advocacy as a Relational Communication Strategy Affecting Organization–Public Relationships and Stakeholder Response. *Journalism and Mass Communication Quarterly*, 97(4), 1026–1053. <https://doi.org/10.1177/1077699020916810>
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Rajawali Pers.
- del Mar Gálvez-Rodríguez, M. (2019). The Syrian refugee crisis: how local governments and NGOs manage their image via social media. *Disasters*, 43(3), 509–533. <https://doi.org/10.1111/disa.12351>
- Dewi, M. S. R. (2019). Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam). *Research Fair Unisri*, 3(1), 139–142.

- Dhanesh, G. S. (2021). Visual communication and public relations: Visual frame building strategies in war and conflict stories. *Public Relations Review*, 47(1). <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2020.102003>
- Gayon, V. (2020). Neoliberalism and the “think-tank image” fallacy: A sociological exploration of homologies of structuration inside the OECD, EU, and governments. *Shaping Policy Agendas: The Micro-Politics of Economic International Organizations*, 36–56.
- Gu, C. (2019). Mediating ‘face’ in triadic political communication: a CDA analysis of press conference interpreters’ discursive (re)construction of Chinese government’s image (1998–2017). *Critical Discourse Studies*, 16(2), 201–221. <https://doi.org/10.1080/17405904.2018.1538890>
- Hu, K. (2022). The image of the Chinese government in the English translations of Report on the Work of the Government: a corpus-based study. *Asia Pacific Translation and Intercultural Studies*, 9(1), 6–25. <https://doi.org/10.1080/23306343.2022.2066814>
- Ishak, A., & Darmawan. (2017). *Teknologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Jin, Q. (2021). Can communication strategies combat covid-19 vaccine hesitancy with trade-off between public service messages and public skepticism? Experimental evidence from Pakistan. *Vaccines*, 9(7). <https://doi.org/10.3390/vaccines9070757>
- Lacarcel, F. J. (2023). Digital communication strategies used by private companies, entrepreneurs, and public entities to attract long-stay tourists: a review. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 19(2), 691–708. <https://doi.org/10.1007/s11365-023-00843-8>
- Masngut, N. (2021). Association between public opinion and malaysian government communication strategies about the COVID-19 crisis: Content analysis of image repair strategies in social media. *Journal of Medical Internet Research*, 23(8). <https://doi.org/10.2196/28074>
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. P.T. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nezhina, T. (2021). Public Personnel Job Satisfaction and Retention: The Effects of Perceived Image and Prestige of Government Jobs. *International Journal of Public Administration*, 44(16), 1435–1445. <https://doi.org/10.1080/01900692.2021.1939714>
- Ngai, C. S. B. (2020). Grappling with the COVID-19 health crisis: Content analysis of communication strategies and their effects on public engagement on social media. *Journal of Medical Internet Research*, 22(8). <https://doi.org/10.2196/21360>

- Offerdal, T. S. (2021). Public Ethos in the Pandemic Rhetorical Situation: Strategies for Building Trust in Authorities' Risk Communication. *Journal of International Crisis and Risk Communication Research*, 4(2), 247–270. <https://doi.org/10.30658/jicrcr.4.2.3>
- Parrey, S. H. (2019). Mediating role of government initiatives and media influence between perceived risks and destination image: a study of conflict zone. *International Journal of Tourism Cities*, 5(1), 90–106. <https://doi.org/10.1108/IJTC-02-2018-0019>
- Pemerintah. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik*.
- Pemerintah. (2021a). *Peraturan Bupati Bangka Nomor 1 tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Tipe A Kabupaten Bangka*.
- Pemerintah. (2021b). *Peraturan Bupati Bangka Nomor 100 Tahun 2021 Tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Bangka Nomor 1 tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Tipe A Kabupaten Bangka*.
- Ramírez, A. (2019). Public Awareness of Air Pollution and Health Threats: Challenges and Opportunities for Communication Strategies To Improve Environmental Health Literacy. *Journal of Health Communication*, 24(1), 75–83. <https://doi.org/10.1080/10810730.2019.1574320>
- Ruslan, R. (2017). *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Raja Graafindo Persada.
- Simons, G. (2020). Swedish Government and Country Image during the International Media Coverage of the Coronavirus Pandemic Strategy: From Bold to Pariah. *Journalism and Media*, 1(1), 41–58. <https://doi.org/10.3390/journalmedia1010004>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Varpahovskis, E. (2022). Impact of country image on relationship maintenance: a case study of Korean Government Scholarship Program alumni. *Place Branding and Public Diplomacy*, 18(2), 52–64. <https://doi.org/10.1057/s41254-020-00177-0>